

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media komunikasi dari tahun ke tahun semakin menunjukkan perubahan yang cukup mendasar. Berbagai media digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat secara cepat dan efektif, seperti halnya media film. Film dianggap lebih efisien dalam menyampaikan pesan, amanat dan bahkan bisa dikatakan sebagai sarana dakwah. Film menyampaikan pesan melalui kesenian yang dianggap relatif lebih mudah diterima oleh masyarakat.¹ Dengan film masyarakat bisa mengambil hikmah dan belajar mengenai pesan yang bermanfaat bagi kehidupan. Semua pesan yang mengandung kebaikan bisa disebut sebagai dakwah. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Ali 'Imran ayat 104 :²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Qs. Ali Imran: 104)

Film merupakan hasil karya seni berbentuk audio visual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan bantuan alat teknologi.³ Film bisa dinikmati oleh masyarakat dari berbagai rentang usia tertentu dan tanpa batasan dari kalangan tertentu. Masyarakat bisa menikmati film tidak hanya melalui bioskop, tetapi juga bisa melihatnya diberbagai situs internet bahkan melalui televisi. Dalam penayangannya biasanya film di tayangkan dalam

¹ Alamsyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film," *Jurnal Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012): 199, diakses pada 8 Januari, 2022, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/304>.

² Alquran, Surah Ali 'Imran ayat 104, Alquran dan Terjemahannya (Surabaya: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an HALIM, 2014), 64

³ Pangestu, dkk., "Perancangan Film Pendek Untuk Meningkatkan Kewaspadaan Anak Remaja Terhadap Kasus Pemerkosaan," *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 12 (2018): 5, diakses pada 5 Januari, 2022, <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/7273/6592>.

kurun waktu tertentu, misalnya di hari kemerdekaan, hari memperingati pahlawan dan lain sebagainya.⁴ Di zaman sekarang film tidak lagi hanya digunakan sebagai bentuk hiburan saja, namun film juga digunakan dalam penyampaian pesan kepada khalayak. Film menyampaikan pesan melalui setiap adegan yang ditampilkan dengan konsep dan alur yang menarik, sehingga pesan dapat tersampaikan ke segala lapisan masyarakat.

Film mengandung dua karakter yang tidak bisa dipisahkan, yaitu karakter ekonomi dan karakter budaya.⁵ Film menjadi salah satu bidang industri kreatif Indonesia yang berpotensi besar dalam pengembangan ekonomi maju di Indonesia. Menurut Ketua Asosiasi Produser Film Indonesia (APROFI), Sheila Timothy, film merupakan bentuk budaya yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan memiliki nilai super power dalam meningkatkan ekonomi Indonesia. Selain memuat nilai ekonomis film juga memuat nilai-nilai dari segi budaya, seperti nilai-nilai norma, adat istiadat, nilai religius dan cara hidup di masyarakat. Berbeda dengan media massa lainnya, film merupakan media penting dalam menentukan sikap khalayak yang membentuk adanya realitas. Setiap film memiliki potensi kekuatan dan kemampuan guna mempengaruhi sikap dan perilaku khalayak penikmatnya.⁶ Seiring berkembangnya perfilman Indonesia banyak produser yang memproduksi film yang berkualitas dari berbagai genre. Genre-genre yang diproduksi diantaranya genre horror, thriller, action, komedi, drama dan bahkan drama yang bernuansa religius. Salah satu genre yang diminati oleh khalayak adalah genre drama, baik drama roman, roman sejarah, maupun drama biografi.

Film Indonesia bergenre drama biografi dan bertemakan sejarah yang cukup terkenal di tahun 2019 adalah film garapan Sutradara Hanung Bramantyo yang berjudul “Bumi Manusia”. Bumi Manusia merupakan film yang diangkat dari novel karya Pramodhya Anantha Toer yang mengisahkan kehidupan antara

⁴ K, Aisyah Nurul, “Representasi Pemikiran Marxisme dalam FILM Biografi Studi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Marx pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto,” *Jurnal Komunikasi* 11, no. 1 (2017): 2, diakses pada 5 Januari, 2022, <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/947/837>.

⁵ I, Putri, “Industri Film Indonesia Sebagai Bagian dari Industri Kreatif Indonesia,” *Jurnal Liski* 3, no. 1 (2017): 26, diakses pada 5 Januari, 2022, <https://journals.telkomuniversity.ac.id/liski/article/view/805/615>.

⁶ Oni Sutanto, dkk., “Representasi Feminisme Dalam Film ‘Spy’,” *Jurnal E-Komunikasi* 1, no. 5 (2017): 1, diakses pada 5 Januari, 2022, <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/6164/5661>.

pribumi dan bangsa kolonial. Film bumi manusia ini menjadi film terlaris di tahun 2019 dan berhasil memenangkan dua Piala Maya tahun 2020. Film yang berdurasi 180 menit ini mengangkat konflik di era ke-20 an, dimana tatanan sosial yang masih menjunjung tinggi nilai kelas kasta. Penempatan penjajah dan golongan priyayi di kelas tertinggi, sedangkan masyarakat kecil diposisikan di kelas terendah dan tidak memiliki hak untuk bersuara. Polemik lain yang ditampilkan dari segi hukum kelas tertinggi yang harus ditaati oleh masyarakat biasa. Bumi manusia diperankan oleh beberapa artis ternama, Iqbal Ramadhan, Mawar Eva de Jongh, Sha Ine Febriyanti, Giorgino Abraham, Bryan Domani, dan bintang lainnya.

Bumi manusia bercerita tentang anak muda muda dari golongan Priyayi Jawa yang berjuang menghadapi ketidakadilan pada masa penjajahan kolonial Belanda. Terdapat beberapa adegan yang mencerminkan perbudakan, rasisme dan aturan-aturan yang merugikan masyarakat pribumi. Konflik dimulai ketika Minke (Iqbal Ramadhan) mulai jatuh cinta kepada Annelies (Mawar Eva) yang merupakan gadis keturunan Belanda. Kisah cinta yang rumit menimbulkan provokasi untuk melawan ketidakadilan yang ada, hak otoritas yang dijajah. Perjuangan melawan ketidakadilan oleh Minke dan Nyi Ontosoroh (Shah Ine) berakhir pahit. Perjuangan yang berujung pemisahan antara kisah cinta antara pribumi dan gadis keturunan belanda oleh keputusan pengadilan tinggi belanda. Bumi manusia mencerminkan hukum pribumi tidak berlaku di pengadilan tinggi belanda.⁷ Disisi lain bumi manusia menceritakan tentang budaya feodalisme yang masih melekat di masyarakat Jawa. Kaum bangsawan yang memiliki *privilege* tertentu, penggunaan pakaian yang berbeda antara kaum bangsawan, priyayi dan masyarakat kecil, dan masih banyak lagi ketidaksetaraan yang ditampilkan dalam film bumi manusia.

Film bumi manusia tidak hanya merefleksikan kisah yang ada, namun merepresentasikan fenomena feodalisme yang menjadi budaya di lingkungan masyarakat jawa.⁸ Feodalisme merupakan

⁷ Satriadi Rasyid, "9 Fakta Menarik Bumi Manusia, Film Sejarah-Budaya Masa Lalu Indonesia," diakses pada tanggal 13 Desember, 2021, <https://www.idntimes.com/>.

⁸ P, Hardiningtyas, "Manusia Dan Budaya Jawa Dalam Roman Bumi Manusia: Eksistensialisme Pemikiran Jean Paul Sartre." *Jurnal Aksara* 27, no.1 (2015): 84, diakses pada 12 Desember, 2021, <https://aksara.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/aksara/article/view/174>.

sistem kekuasaan yang memberikan hak lebih pada pihak yang berpengaruh atau berkuasa atas masyarakat kecil sehingga menimbulkan penindasan dan ketidaksetaraan sosial.⁹ Sistem feodalisme tercipta karena adanya kebiasaan yang berubah menjadi budaya dan berlangsung secara turun-temurun. Feodalisme terbentuk atas dasar hubungan jangka panjang antara pribumi kaum bangsawan dan bangsa kolonial yang menyebabkan berubahnya sudut pandang dan cara hidup para kaum bangsawan.¹⁰ Interaksi yang dipertahankan dalam kurun waktu panjang menciptakan budaya-budaya yang memiliki sifat feodalisme dan menimbulkan perbedaan antara para bangsawan dan rakyat jelata. Sistem tersebut merugikan pihak yang tertindas dan pihak yang berkuasa tidak ingin melepas dan merubah budaya tersebut karena menguntungkan bagi mereka.¹¹ Kesetaraan yang semakin menghilang dikarenakan sistem feodalisme menambah kesengsaraan rakyat kecil. Kesetaraan merupakan hilangnya segala bentuk penindasan, batasan-batasan yang merugikan kaum tertentu serta diskriminasi sosial dalam kehidupan masyarakat.¹² Kesetaraan dibangun untuk meruntuhkan adanya halangan dalam kehidupan sosial, sehingga menciptakan hubungan yang sehat dan saling melengkapi antar sesama manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam surah at Taubah ayat 71:¹³

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ

⁹ R, Nurfaidah, “Feodalisme dalam Novel Pipisahan Karya RAF”, *Jurnal Patanjala* 7, no. 1 (2015): 82, diakses pada 12 Desember, 2022, <http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/article/view/85/40>.

¹⁰ R, Nurfaidah, “Feodalisme dalam Novel Pipisahan Karya RAF”, 83.

¹¹ R, Nurfaidah, “Feodalisme dalam Novel Pipisahan Karya RAF”, 84.

¹² M, Barir, “Kesetaraan dan Kelas Sosial dalam Perspektif Alqur’an,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis* 15, no.1 (2014): 62, diakses pada 12 Desember, 2021, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/1189/1077>.

¹³ Alquran, Surah at Taubah ayat 71, Alquran dan Terjemahannya (Surabaya: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an HALIM, 2014), 64.

Artinya : Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At Taubah; 71)

Surat at Taubah menjelaskan bahwa setiap manusia berada di posisi yang sama tidak ada hal yang membedakan antara satu dengan yang lain, baik dari status sosial, harta benda, dan yang lainnya. Dalam perspektif etika Islam tidak ada hal yang membedakan suatu kaum kecuali dari ketaqwaannya kepada Allah SWT. Sebagai muslim yang mukmin hendaklah saling membantu sesama tanpa memandang harta, kelas sosial, ras, suku dan bahkan agama. Sistem feodalisme tidak dibenarkan dalam alquran, suatu tindakan yang menimbulkan kesengsaraan suatu kaum dan menciptakan kerusakan dalam strata kehidupan akan menyalahi ajaran Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus yang diambil dalam penelitian kualitatif ini adalah bagaimana representasi feodalisme Jawa dalam film Bumi Manusia yang kemudian akan dianalisis dengan perspektif Islam. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan dalam film Bumi Manusia yang mana mencerminkan bentuk-bentuk tindakan feodalisme Jawa. Materi feodalisme Jawa dalam film Bumi Manusia dipilah menjadi aspek akidah dan aspek etika, fokus penelitian ini hanya pada aspek etika dalam Film Bumi Manusia perspektif etika Islam. Dengan adanya fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi pembahasan serta membantu peneliti dalam pencarian data yang relevan. Penelitian kualitatif ini juga diperdalam dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthers. Penggunaan analisis semiotika Roland Barthers bertujuan untuk memotret unsur-unsur feodalisme Jawa dalam film Bumi Manusia.

Sumber data utama dalam penelitian ini terletak pada film Bumi Manusia garapan Sutradara Hanung Bramantyo. Film Bumi Manusia dirilis pada tahun 2019 yang diproduksi oleh Falcon Pictures. Film Bumi Manusia merupakan hasil peralihan Novel

karya Ananta Pramodya Toer yang telah diterjemahkan dalam beberapa bahasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya pengarahannya mendalam bagi penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk feodalisme ditampilkan dalam film Bumi Manusia?
2. Bagaimana substansi bentuk feodalisme yang ditampilkan dalam film Bumi Manusia?
3. Bagaimana etika Islam memandang feodalisme Jawa dalam film Bumi Manusia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana bentuk-bentuk feodalisme ditampilkan dalam film Bumi Manusia.
2. Mengetahui bagaimana substansi bentuk feodalisme yang ditampilkan dalam film Bumi Manusia.
3. Mengetahui bagaimana etika Islam memandang feodalisme Jawa dalam film Bumi Manusia.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian didasarkan atas fakta dan fenomena yang melatar belakangi penelitian. Dalam penelitian pasti diharapkan adanya manfaat penelitian, agar penelitian dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Dengan manfaat penelitian menjelaskan tingkat keberhasilan dari penelitian tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan manfaat-manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai kajian analisis semiotika yang berhubungan dengan unsur-unsur feodalisme Jawa dalam masyarakat Jawa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat khususnya bagi civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk sumbangan pikiran dan masukan bagi para pembaca dari IAIN Kudus.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam menganalisis suatu fenomena, serta dapat membantu peneliti dalam menjelaskan makna feodalisme Jawa kepada pembaca dan dampak yang diterima oleh khalayak.

c. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan serta menambah motivasi pembaca untuk melakukan penelitian yang serupa, khususnya menyangkut kajian semiotika yang berhubungan dengan unsur-unsur feodalisme Jawa dalam masyarakat Jawa.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penulisan, peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi. Susunan penulisan skripsi digunakan untuk memudahkan memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan peneliti membagi dalam lima bab, diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri atas latar belakang, pembahasannya lainnya di bagian fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi : Definisi representasi, Film, Deskripsi Film Bumi Manusia, Definisi Feodalisme, Bentuk-bentuk feodalisme. Penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga akan membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data,

pengujian keberhasilan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan adegan dalam film Bumi Manusia yang menggambarkan bentuk-bentuk feodalisme Jawa. Pemaparan hasil penelitian dan pembahasan didasarkan atas data yang telah terkumpul.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup menjelaskan tentang proses akhir dalam penelitian yang dimana bab ini akan menguraikan terkait kesimpulan penelitian dan saran yang bertujuan untuk mengatasi suatu permasalahan dalam penelitian.

